

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ajeng Putri Wijayanti <sup>1)</sup>, Endang Sri Markamah <sup>2)</sup>, M Ismail Sriyanto <sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126

e-mail : <sup>1)</sup> ajengputri995@gmail.com

<sup>2)</sup> endangsri775@yahoo.com

<sup>3)</sup> smile48@yahoo.co.id

**Abstract.** The purpose of this research was to improve the poetry writing skill by using Think-Talk-Write Model on the fifth grade students of the Elementary School 01 Kalisoro Tawangmangu in the academic year 2016/2017. The type of the research was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in three cycles. Every cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the teacher and students of the fifth grade at Elementary School 01 Kalisoro Tawangmangu in the academic year 2016/2017. The sources of the data research were teacher, students, and documents. The data collecting techniques were observation, interview, test, and documentation. The data validity technique were using the triangulation of resource and the triangulation of technique. The data analysis technique using the interactive analysis model which consists of four components namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of the research showed that in precycle the average score of the poetry writing skill was 61,7 with the class completeness was 33,3% students could reach the minimal achievement criteria score ( $\geq 68$ ). In the first cycle, the class average score of the poetry writing skill was 69,04 with the class completeness was 42,8%. In the second cycle, the class average score of the poetry writing skill was 73,80 with the class completeness was 52,4%. In the third cycle, the class average score of the poetry writing skill was 78,57 with the class completeness was 85,72%. The conclusion of the research was the poetry writing skill could be improved by using Think-Talk-Write Model on the fifth grade students of Elementary School 01 Kalisoro Tawangmangu in the academic year 2016/2017.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* pada siswa kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung tiga siklus. Setiap siklus melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu tahun ajaran 2016/2017. Sumber data dari penelitian ini adalah guru, siswa, dan dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mencapai 61,7 dengan ketuntasan klasikal 33,3% siswa yang dapat mencapai KKM ( $\geq 68$ ). Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 69,04 dengan ketuntasan klasikal 42,8%. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 73,80 dengan ketuntasan klasikal 52,4%. Pada siklus III nilai rata-rata keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 78,57 dengan ketuntasan klasikal 85,72%. Simpulan penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan menggunakan model *Think-Talk-Write* pada siswa kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu tahun ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** Model *Think-Talk-Write*, Keterampilan Menulis, Puisi

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek keterampilan. Menurut Tarigan (2008 : 1) empat aspek keterampilan dalam pembelajaran siswa di SD yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini pada dasarnya

saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jenjang Sekolah Dasar kelas V salah satunya menjelaskan mengenai materi keterampilan menulis puisi. Pembelajaran yang dilakukan guru SDN 01 Kalisoro Tawangmangu sebenarnya sudah baik, namun pada kenyataannya setelah dilakukan *pretest* pada pratindakan tanggal 10 Desember 2016, nilai keterampilan menulis puisi siswa masih banyak yang

<sup>1)</sup> Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta

<sup>2) 3)</sup> Dosen Pembimbing PGSD FKIP UNS Surakarta

tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran ini adalah 68. Dari 21 siswa hanya ada 7 atau sekitar 33 % siswa yang mencapai KKM, dan 14 siswa lainnya atau sekitar 67% mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu masih rendah. Kondisi tersebut dijadikan landasan yang melatarbelakangi upaya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu.

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis puisi ini dikuatkan dengan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa keterampilan menulis puisi di kelas V SD masih rendah. Penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi adalah kurang inovatifnya penggunaan model dan media pembelajaran serta kurang melibatkan siswa. Akibatnya siswa kesulitan ketika diminta menulis puisi.

Pada dasarnya, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Setiap model pembelajaran juga memiliki karakteristik serta kecocokan yang berbeda-beda dengan materi yang akan diajarkan. Sangat diperlukan kreativitas guru untuk memilih model mana yang cocok untuk diterapkan pada setiap materi yang akan diajarkan. Pemilihan model yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi. Pada penelitian ini, peneliti menawarkan salah satu model yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi, yaitu model *Think-Talk-Write*.

Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan salah satu tipe model pembelajaran Kooperatif, yaitu dalam keberlangsungannya siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kritis.

Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe *Think-Talk-Write* menurut Yamin dan Ansari (2012 : 90) yaitu (1) guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa

(LDS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya, (2) siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), (3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think-Talk-Write* dapat dijadikan solusi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi.

Model ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual; (2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; (3) dengan memberikan soal *open minded*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; (4) dengan berinteraksi dan berdiskusi kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan (5) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dari keunggulan tersebut, peneliti memilih model *Think-Talk-Write* untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis puisi.

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga kompetensi dapat terpenuhi dan kualitas pembelajaran meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V, siswa pada kelas V berjumlah 21 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dimulai bulan Desember 2016 hingga Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa, guru, nilai, RPP, silabus, dokumen, foto, dan video. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Validitas yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa model analisis interaktif.

## HASIL

Dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan tes pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi masih rendah. Hal tersebut terbukti dari sebagian besar siswa belum mencapai KKM, yaitu 68. Data pratindakan menunjukkan bahwa dari 21 siswa hanya ada 7 siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih sangat rendah. Lebih jelasnya untuk melihat data nilai keterampilan menulis puisi pada pratindakan dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan**

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
50-56	8	53	424	38,1
57-63	5	60	300	23,8
64-70	4	67	268	19
71-77	3	74	222	14,3
78-84	1	81	81	4,8
<b>Jumlah</b>	21		1295	100,00
Nilai Rata-rata Kelas	61,7			
Ketuntasan Klasikal	33,3 %			
Siswa tuntas	7			
Siswa tidak tuntas	14			

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM 68 sebanyak 7 siswa, sedangkan 14 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan yaitu 61,7, serta persentase klasikal 33,3%. Jumlah siswa tuntas yang sangat sedikit ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan perencanaan tindakan. Tindakan tersebut dilakukan sebagai solusi mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model *Think-Talk-Write* nilai keterampilan menulis puisi menjadi meningkat. Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 12 siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 9 siswa sudah mencapai ketuntasan. Dengan rata-rata kelas sebanyak 69,04 serta ketuntasan klasikal sebesar 42,8%. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai selama siklus I, yang dapat ditunjukkan melalui Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I**

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
57,5-62,5	4	60	240	19
63,5-68,5	8	66	264	38,1
69,5-74,5	2	72	144	9,5
75,5-80,5	6	78	468	28,6
81,5-85,5	1	84	84	4,8
<b>Jumlah</b>	21			100,00
Nilai Rata-rata Kelas	69,04			
Ketuntasan Klasikal	42,8%			
Siswa tuntas	9			
Siswa tidak tuntas	12			

Nilai keterampilan menulis puisi pada siklus I mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil *pretest*. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena indikator kinerja dari penelitian ini yaitu 85% siswa mendapat nilai diatas KKM belum tercapai. Adapun hasil penelitian pada siklus II ditunjukkan melalui Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II**

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
62,5-66,5	7	64,5	451,5	33,3
67,5-71,5	3	69,5	208,5	14,3
72,5-76,5	1	74,5	74,5	4,8
77,5-81,5	3	79,5	238,5	14,3
82,5-86,5	7	84,5	591,5	33,3
<b>Jumlah</b>	21			100
Nilai Rata-rata Kelas	75,80			
Ketuntasan Klasikal	52,4%			
Siswa tuntas	11			
Siswa tidak tuntas	10			

Berdasarkan data dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa pada siklus II masih ada 10

siswa yang belum mencapai KKM 68, namun 11 siswa sudah mencapai ketuntasan. Rata-rata kelas pada siklus II adalah 73,80, dan ketuntasan klasikal 52,4%. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 85, sedangkan nilai terendah yaitu 62,5. Nilai keterampilan menulis puisi pada siklus II sebenarnya telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, namun pada siklus II belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu 85 % dari keseluruhan siswa dapat mencapai KKM, sedangkan pada siklus II ini baru mencapai 66,6% siswa yang berhasil mencapai KKM sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus III. Adapun hasil dari nilai keterampilan menulis puisi pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus III**

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
65-69	3	67	201	14,3
70-74	4	72	288	19
75-79	3	77	231	14,3
80-84	1	82	82	4,8
85-89	10	87	870	47,6
<b>Jumlah</b>	21			100
Nilai Rata-rata Kelas		78,57		
Ketuntasan Klasikal		85,72%		
Siswa tuntas		18		
Siswa tidak tuntas		3		

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, pada siklus III terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa telah mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 85,71%. Dengan demikian, hasil keterampilan menulis puisi telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 85% siswa mencapai KKM 68, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus III.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tindakan tiap siklus, dan perbandingan hasil tindakan antar siklus, diperoleh bahwa penggunaan model *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa

kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu. Jika dibandingkan peningkatan nilai keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah tindakan. Pada pratindakan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi adalah 61,7 dengan persentase kelulusan 33,3% atau hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan sebelum dan sesudah tindakan yang dapat dilihat melalui Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Perkembangan Nilai Keterampilan Menulis Puisi**

Keterampilan	Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rerata klasikal	61,7	69,04	73,80	78,57
Nilai terendah	50	57,5	62,5	65
Nilai tertinggi	80	85	85	87,5
Ketuntasan	33,3%	42,8%	52,4%	85,72%

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 42,8% atau 9 siswa dengan nilai rata-rata kelas 69,05. Pada siklus I pembelajaran sudah berlangsung dengan efektif, namun persentase ketuntasan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru kelas, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini. Kekurangan tersebut diantaranya guru dan siswa yang belum sepenuhnya model *Think-Talk-Write*, serta siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke siklus II. Dengan perbaikan kinerja guru maupun motivasi terhadap siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, berbagai peningkatan dapat diperoleh pada siklus II.

Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,80 dengan persentase 52,4% atau sebanyak 11 siswa telah mendapat nilai  $\geq 68$ . Namun pada siklus II, nilai yang dicapai belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan peneliti. Pada tindakan siklus II guru sudah menguasai model *Think-Talk-Write*,

namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga nilainya masih kurang. Oleh karena itu peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke siklus III. Dengan perbaikan kinerja guru maupun motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dan berbagai peningkatan dapat diperoleh pada siklus III.

Pada siklus III, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,57 dengan persentase 85,72% atau sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM. Namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut kurang memperhatikan saat pembelajaran. Pada siklus III secara keseluruhan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Tindakan dicukupkan pada siklus III karena sudah mencapai indikator penelitian yaitu 85%. Hasil pencapaian pada siklus III ini juga sudah melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan peneliti.

Peningkatan pada nilai keterampilan menulis puisi siswa terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Think-Talk-Write* dengan baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus III ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85,72%. Hasil ini sudah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014 : 212), *Think-Talk-Write* merupakan salah satu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis dan menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu tahun ajaran 2016/2017.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Lestari (2015). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan sama-sama berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang telah diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 01 Kalisoro Tawangmangu tahun ajaran 2017.

Peningkatan nilai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 01 Kalisoro tersebut dibuktikan dengan ketercapaian siswa pada pratindakan sebesar 33,3% dengan nilai rata-rata kelas 61,7 meningkat pada siklus I ketercapaian siswa menjadi 42,8% dengan rata-rata kelas 69,04, kemudian meningkat pada siklus II ketercapaian siswa menjadi 52,4% dengan rata-rata kelas 73,80 kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 85,72% dengan rata-rata kelas 78,57.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Think-Talk-Write Kelas IV SD 2 Pasuruhan Kidul Kudus*. Skripsi. Universitas Muria Kudus.
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi